

**PELATIHAN PENGUMANDANGAN ADZAN DAN IQOMAH DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AROFAH, DUSUN BANDUNG  
DAN DUSUN SONGBANYU 1, KECAMATAN SONGBANYU,  
GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Muntoha<sup>1</sup>, Jamroni<sup>2</sup> dan Ali Abdul Jabbar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

**ABSTRACT**

Adzan is a perfect da'wah sentence whose content is dominated by the phrase of unity and equipped with the teachings of prayers and invitations to achieve greatness in the world and the afterlife. And iqamah is a call notice to the audience (pilgrims) to be prepared to stand praying, with the wording that has been determined by the syara'. The call to prayer and iqamah very important for muslim. In addition to the call to prayer echoed as a sign of prayer time has come and iqamah as a sign that the prayer is about to begin, at certain times also call for prayer and iqamah echoed. Thus the importance of the call to prayer and iqamah, the echoed should not be done incorrectly. The echoing learning of adzan and iqamah should be carried out continuously. Noting this, authors took the initiative to provide an echoing learning of adzan and iqamah correctly for children in Dusun Bandung and Dusun Songbanyu I. It is also based on the absence of muezzin regeneration in those two hamlet. With hope, besides they can echo adzan and iqamah correctly, they also become closer to Allah SWT.

Keywords: Training, Echoing, Adzan, Iqamah.

**ABSTRAK**

Adzan adalah kalimat dakwah yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan akhirat. Dan iqamah adalah seruan pemberitahuan kepada hadirin (jamaah) agar bersiap-siap berdiri melaksanakan shalat, dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara'. Kumandang adzan dan iqamah sangat penting bagi muslim dan muslimah. Selain adzan dikumandangkan sebagai pertanda waktu shalat sudah tiba dan iqamah sebagai tanda bahwa shalat segera dimulai, pada waktu-waktu tertentu pun adzan dan iqamah dikumandangkan. Dengan begitu pentingnya adzan dan iqamah, pengumandagannya pun tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Pembelajaran pengumandangan adzan dan iqamah harus dilakukan secara terus menerus. Memperhatikan hal tersebut, penulis berinisiatif memberikan pelatihan pengumandangan adzan dan iqamah yang baik bagi anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I. Hal tersebut juga berdasarkan tidak adanya regenerasi muadzin di kedua dusun tersebut. Dengan harapan, selain pengumandangan yang baik dan benar, mereka juga menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Keywords: Pelatihan, Pengumandangan, Adzan, Iqamah.

## **1. PENDAHULUAN**

Adzan adalah kalimat dakwah yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan akhirat [Arisandi, 2013]. Dan iqamah adalah seruan pemberitahuan kepada hadirin (jamaah) agar bersiap-siap berdiri melaksanakan shalat, dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara' [Iderus, 2014]. Adzan dikumandangkan sebagai pertanda waktu shalat sudah tiba dan iqamah sebagai tanda bahwa shalat segera dimulai. Adzan dan iqamah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan muslim dan muslimah. Penggunaannya pun tidak terbatas pada saat shalat wajib, pada kasus dan waktu tertentu pun dikumandangkan. Pengumandang adzan dan iqamah sendiri disebut dengan seorang muadzin.

Menjadi seorang muadzin bukanlah perkara mudah. Seseorang yang mengumandangkan adzan harus sudah memenuhi beberapa persyaratan. Namun, pada saat yang terpaksa, persyaratan tersebut boleh tidak dipenuhi karena memang sifatnya yang tidak sangat mengikat. Adapun persyaratan menjadi seorang muadzin menurut Imam Hanafi adalah sebagai berikut.

1. Bila siapa yang menjadi seorang muadzin telah ditentukan maka orang lain tidak boleh mengumandangkan adzan, kecuali dengan izin orang tersebut.
2. Harus ada masa tenang antara dua kalimat adzan, jangan bertalian saja, sehingga tidak ada berhentinya. Tapi, bila waktu tidak mengizinkan demikian, maka boleh dirangkaikan saja.
3. Jangan jadi muadzin bilang orang tersebut bacaannya tidak baik, sehingga huruf adzan dibaca dengan baik dan tidak mengubah pengertiannya.
4. Meninggikan atau mengeraskan bacaan adzan disyaratkan, kecuali jika jamaahnya terbatas [Rosdalina dan Mutmainah, 2012].

Persyaratan-persyaratan tersebut sebanding dengan keutamaan dan pahala yang didapat seorang muadzin. Tercatat, Nabi Muhammad SAW sering bersabda mengenai keutamaan dan pahala seorang muadzin. Keutamaan dan pahala tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Memperoleh kemuliaan spesial pada hari kiamat. Sesuai dengan hadist berikut ini, "Sesungguhnya para muadzin itu adalah orang yang paling 'panjang lehernya' pada hari kiamat." (HR Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah).  
Menurut ulama, maksud 'panjang leher' ini adalah orang yang paling banyak pahalanya, paling banyak mengharapkan ampunan dari Allah, paling bagus balasan amal perbuatannya, dan orang yang paling dekat dengan Allah.
2. Mendapatkan ampunan, sebagai saksi dan pahala yang berlipat ganda. Seperti yang dikutip dari Hadits Ibnu Majah 716, "Seorang mu'adzin akan diampuni sejauh suara adzan yg ia kumandangkan, & setiap yg basah & yg kering akan memintakan ampun baginya. Sedangkan orang yg menghadiri shalat jama'ah akan dituliskan baginya dua puluh lima kebaikan & dosa antara dua shalat akan diampuni dengannya. [HR. ibnumajah No.716].
3. Memperoleh jaminan surga. Abu Hurairah berkata, "Suatu ketika, kami sedang berada bersama Rasul SAW, lalu kami melihat Bilal mengumandangkan azan. Setelah selesai, Rasulullah kemudian bersabda, "Barang siapa mengatakan seperti ini dengan penuh keyakinan, maka dia dijamin masuk surga." (HR Nasa'i).

Hadits ibnumajah 720 : “Barangsiapa mengumandangkan adzan selama dua belas tahun, maka wajib baginya surga, Dan dgn adzannya, dalam setiap harinya akan dituliskan enam puluh kebaikan, & tiga puluh kebaikan untuk setiap iqamah yg ia lakukan”. [HR. ibnumajah No.720]

Selain pengumandang adzan, seseorang yang mendengarkan dan mengutamakan adzan pun mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Sesuai dengan hadist berikut ini, “Sekiranya orang-orang mengetahui akan rahasia keutamaan azan dan rahasia shaf pertama, niscaya mereka akan berebutan meraihnya meski dengan cara mengundi. Dan seandainya mereka mengetahui rahasia keutamaan yang ada pada waktu panasnya saat Zhuhur, niscaya mereka akan berebut mengerjakan shalat pada saat itu. Dan seandainya mereka mengetahui rahasia keutamaan yang ada pada waktu Isya dan Subuh, niscaya mereka akan mendatangnya untuk melakukan shalat keduanya walaupun harus dengan cara merangkak.” (HR Muslim) [Dunia Islam, 2015].

Sangat disayangkan segala keutamaan, keberkahan, dan pahala tersebut belum dikejar oleh warga di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ditandai dengan jumlah muadzin sangat minim di Masjid Arofah, Dusun Bandung. Regenerasi pengumandang adzan pun tidak terjadi di masjid dan dusun ini. Tidak adanya pelajaran cara mengumandangkan adzan dan iqamah yang baik yang mendalangi semua ini.

Oleh sebab itu, penulis berinisiatif memberikan pelatihan mengumandangkan adzan dan iqamah di TPA di Masjid Arofah, Dusun Bandung. Target yang penulis pilih adalah anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, anak-anak menjadi lebih paham mengenai makna di balik pengumandangan adzan dan iqamah serta mengerti dan bisa mempraktikkan bagaimana cara mengumandangkan adzan dan iqamah yang baik dan benar. Selain regenerasi muadzin yang berjalan, anak-anak juga akan semakin mengerti dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai baik dalam agama Islam. Perlahan, mereka pun akan semakin mendekat dan didekatkan kepada Allah SWT.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengumandangan adzan dan iqamah menargetkan anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. Pelatihan ini dibagi ke dalam empat tahap, yaitu penyampaian materi tentang adzan dan iqamah, praktik adzan dan iqamah, penyampaian materi do'a ketika dan setelah adzan, dan menghafal do'a ketika dan setelah adzan.

**Tabel 1.** Jadwal Detail Pelaksanaan Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqamah

Hari dan Tanggal	Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
15 Agustus 2015	Penyampaian materi tentang adzan dan iqamah.	Rumah Kadus Bandung	1 jam dan 30 menit
16 Agustus 2015	Praktik adzan dan iqamah.	Rumah Kadus Bandung	1 jam dan 30 menit
17 Agustus 2015	Praktik adzan dan iqamah.	Masjid Arofah, Dusun Bandung	1 jam dan 30 menit
18 Agustus 2015	Praktik adzan dan iqamah.	Masjid Arofah, Dusun Bandung	1 jam dan 30 menit
20 Agustus 2015	Penyampaian materi do'a ketika dan setelah adzan.	Masjid Arofah, Dusun Bandung	1 jam dan 30 menit

23 Agustus 2015	Setoran hapalan do'a ketika dan setelah adzan.	Masjid Arofah, Dusun Bandung	1 jam dan 30 menit
24 Agustus 2015	Setoran hapalan do'a ketika dan setelah adzan.	Masjid Arofah, Dusun Bandung	1 jam dan 30 menit

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang terjadi saat pelatihan pengumandangan adzan dan iqamah ini adalah sebagai berikut.

- Kurangnya fasilitas yang memadai seperti buku pedoman pribadi.
- Banyaknya kegiatan pribadi maupun kemasyarakatan anak-anak yang seringkali berbenturan dengan jadwal TPA.

Di luar kendala tersebut, pelatihan tetap berjalan lancar dan baik. Anak-anak Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 sangat antusias mengikuti pelatihan pengumandangan adzan dan iqamah ini. Proses pembelajaran pun berjalan dengan baik dan lancar.



**Gambar 1.** Penulis Memaparkan Pentingnya Pelatihan Adzan

Dengan berjalannya pelatihan ini, anak-anak Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 pun kini memiliki pemahaman bahwa kumandang adzan dan iqamah adalah hal yang penting dalam menunjang ibadah shalat lima waktu. Mereka pun sudah memahami betapa pentingnya kumandang adzan yang baik dan benar.

### 4. KESIMPULAN

Kendala yang penulis hadapi adalah Kurangnya fasilitas yang memadai seperti buku pedoman pribadi dan banyaknya kegiatan pribadi maupun kemasyarakatan anak-anak yang seringkali berbenturan dengan jadwal TPA.

Walaupun begitu, proses pelatihan selama tujuh pertemuan tetap berjalan baik dan lancar. Anak-anak Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 begitu antusias mengikuti pelatihan adzan dan iqamah ini. Proses pembelajaran pun pada akhirnya berjalan sesuai dengan rencana.

Dengan terlaksanannya pelatihan ini, anak-anak Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 kini sudah memiliki pemahaman bahwa kumandang adzan dan iqamah adalah

hal yang penting dalam menunjang ibadah shalat lima waktu. Mereka pun kini sudah mengerti betapa pentingnya pengumandangan adzan dan iqamah yang baik dan benar serta kebaikan, keutamaan, dan keberkahan yang ada di dalamnya.

## **5. REFERENSI**

- Arisandi, Desi Hapsari. 2013. Tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriliyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Dunia Islam. 2015. Inilah Keistimewaan, Keutamaan Dan Pahala Azan Bagi Para Muadzin. Didapat dari: <http://www.duniaislam.org/02/06/2015/inilah-keistimewaan-keutamaan-dan-pahala-azan-bagi-para-muadzin/>.
- Iderus, M.. 2014. Meningkatkan Kemampuan Adzan dan Iqamah dengan Metode Demonstrasi dan Drill pada Siswa Kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Banjarmasin.
- Rosdalina dan Mutmainah. 2012. Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Kumandang Adzan Subuh (Suatu Penelitian di Kelurahan Malendeng, Kecamatan Tikala, Kota Manado). Jurnal Vol 15, No 1 (2012). Institut Agama Islam Negeri Manado. Manado.